

## BAB IV

## ANALISA DATA

Pada bahasan bab terdahulu dipaparkan tentang gambaran umum obyek penelitian serta pengumpulan ... data dari lapangan, maka pada bab IV kali ini penulis akan mengulas dari data yang terkumpul dan pada gilirannya akan menjadi sebuah kesimpulan yang akan penulis susun pada bab berikutnya.

Adapun data-data yang akan penulis analisis pada bab ini adalah data tentang kegiatan yang dilaksanakan dimasjid jami' Ar-rosyidun Mojoasem serta seberapa jauh keikutsertaan masyarakat (baca : partisipasi) dalam upaya mensejahtarkan peran masjid seiring dengan perkembangan zaman.

- Berdasarkan jumlah penduduk Desa Mojoasem yang kami sajikan ini adalah mengacu pada perhitungan saat penulis mengadakan penelitian ini yaitu tahun 1994 dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 2003 di nyatakan aktif dalam menjalankan ibadah wajib, hal ini didasarkan tabel yang ada dari keseluruhan penduduk yang masuk perhitungan diatas adalah 100 % ber - agama Islam. Dari rutinitas menjalankan ibadah wajib itu menunjukkan bahwa tingkat kesadaran menjalankan syariatnya dianggap baik.

- Sedangkan jika kita melihat tingkat pendidikan yang pernah dialami masyarakat Mojoasem bisa penulis katakan baik, hal ini sangat beralasan sekali karena dari jumlah prosentase menunjukkan 77 % atau 1540 orang pernah mengalami atau mengenyam pendidikan formal.
- Jika kita mau mengambil sebuah analisa yang benar antara pola dan corak kehidupan masyarakat Dsa Mojo asem dengan antusiamenya terhadap hal-hal yang sigapnya relegius terasa sangat tidak seimbang, hal ini berdasar pada asumsi penulis disebabkan karena :
  - a. Fanatisme : Satu kelompok masyarakat - yang karena ajaranya sudah benar-benar lekat, akan sangat sulit untuk dihilangkan segala sesuatu tindakan yang mengatasnamakan agama di anggapnya wajib.
  - b. Lingkungan : Karena didorong rasa kebersamaan serta rasa tanggung jawab tinggi, sehingga lingkungan merupakan pijakan dalam menentukan langkah dan aktifitas hidup termasuk didalamnya adalah agama.

A. Peribadatan : Rutinitas Masyarakat dalam berbagai kegiatan di masjid jami' Ar-rosyidun

Pengetahuan Islam berkembang, ajarannya menyebar dan influensinya semakin admirable, hal ini tidak lepas dengan pertalian masjid, peranan dan fungsi masjid yang multifungsional menjadi background semua itu.

Wahyu illahi disampaikan, Hadits disabdkan, persatuan dan kesatuan umat diajarkan oleh Rosulullah saw dalam masjid, ajaran semacam ini biasanya disampaikan oleh Rosulullah setelah sholat berjamaah, secara spontanitas masjid disamping sebagai tempat ibadah juga sebagai lembaga pendidikan.

Sebenarnya masjid sebagai tempat ibadah tidak membatasi diri pada suatu kegiatan tertentu, asalkan yang namanya peribadatan (perbuatan baik menurut agama) boleh dilaksanakan dimasjid. Namun untuk mempermudah pembahasan ini perlu adanya batasan pada peribadatan atau kegiatan-kegiatan yang langsung dibawa pengawasan pengurus atau ta'mir masjid. Peribadatan atau jenis kegiatan tersebut ialah sholat, yang meliputi : Sholat lima waktu, sholat jum'at, sholat tarawih, sholat 'Idul Fitri, maupun 'Idhul Adha. Sedangkan yang bersifat Ibadah sosial meliputi : Penyembelihan hewan kurban dan pembagian zakat fitrah, sedangkan ibadah yang

yang bersifat keilmuan ialah : dengan mengadakan latihan kader kepemimpinan (ledrship) bagi pengurus dan anggota remaja masjid, kegiatan ceramah rutin (mingguan, bulanan bahkan musiman) yang sasaran penekanannya pada seluruh lapisan masyarakat , khutbah jum'at dan kedua hari raya.

Sebagai bahan acuan untuk menentukan kriteria dan indikator tingkat keaktifan seluruh lapisan masyarakat dalam mengikuti kegiatan diatas penulis memakai rumus deskriptif kuantitatif dengan prosentase yaitu data yang dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan susunan urut data (array), untuk selanjutnya dibuat tabel, baik yang hanya berhenti sampai tabel saja, maupun menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya. 39

Dari berbagai macam bentuk kegiatan diatas itulah orientasi penulis untuk mengantisipasi sejauhmana masyarakat desa Mojoasem dalam menfungsikan serta mendayagunakan masjid sebagai sarana ibadah dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Selanjutnya data yang terkumpul menunjukkan bahwa 50 % masjid di pakai untuk sholat lima waktu.

39 Dr. Ny. Suharsimin Arikunto. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Bina Aksara. jakarta. 1986 halaman. 194.

Dari (50 %) penggunaan masjid dalam aktifitas sholat fardhu berjamaah hanya sholat Maghrib dan Isya' menempati hasil 30 %. Sedangkan sholat Subuh, Dhuhur, ashar mendapat hasil 20 %.

Kemudian untuk kegiatan dibidang ibadah sosial : penyembelihan hewan kurban dari sampel angket menunjukkan bahwa masyarakat muslim Mojoasem tingkat kesadarnya menurut angket baru 20 %, sedangkan zakat fitrah menunjukkan angka baik (100 %) dari jumlah masyarakat dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam bidang ibadah sosial masyarakat Mojoasem partisipasinya sudah baik.

Selanjutnya untuk ibadah dibidang keilmuan & data yang terkumpul menunjukkan : bahwa dalam hal latihan kepemimpinan remas sudah 75 % setuju dengan kegiatan tersebut, dan untuk ceramah rutin baik mengguan bulanan, atau masiman sudah 95 % ikut.

B. Peranan Masjid Jami' Ar-rosyidun dalam membina mental keagamaan masyarakat Mojoasem

Untuk dapat mengetahui peranannya masjid jami' Ar-rosyidun sebagai sarana membina keamaan masyarakat Desa Mojoasem, penulis mengambil jalan dengan mentisipasi setiap jenis kegiatan seberapa jauh masyarakat

mengikuti kegiatan tersebut, kemudian data partisipasi masyarakat tersebut diprosentasikan untuk menafsirkan secara kuantitatif peranan masjid (sebagai sarana) aktifitas untuk membina mental keagamaan sesuai dengan jenis kegiatan tersebut. Selanjutnya penafsiran data yang ada secara keseluruhan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan penafsiran secara umum.

Adapun jenis-jenis kegiatan yang ada kaitannya dengan pembinaan keagamaan tersebut diantaranya, sholat baik sholat lima waktu maupun sholat-sholat sunat yang lainnya.

Sholat dapat dikatakan membina keagamaan seseorang karena pengaruh dari sholat (yang baik) dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah. QS. Al-Ankabut ayat 45.

Artinya :"Dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar".  
(Q.S. Al-An-kabut ayat 45) 39.

Dari sini dapat diartikan bahwa semakin banyak sholat seseorang, maka semakin jauh pula orang tersebut mencegah perbuatan yang keji dan mungkar (jahat) tersebut.

39. Depag. RI. Al-Quran dan terjemahnya. pengadaan kitab suci Al-Qur'an. Jakarta. tahun. halaman. 635

Maka apabila sholat itu di laksanakan di masjid Jami' Ar-rosyidun, berarti pula bahwa masjid tersebut punya bagian (andil) dalam mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar itu.

Apabila kita perhatikan data yang ada yakni sholat yang dikerjakan dimasjid jami' "Ar-rosyidun" ialah sholat lima waktu sebanyak 50 % dari sampel.

Berangkat dari kenyataan data dalam prosentase mengenai sholat yang dilakukan dimasjid jami' Ar-rosyidun cukup tinggi, maka dapat dipastikan bahwa peranan masjid jami' Ar-rosyidun dalam membina keagamaan (mencegah perbuatan jelek) cukup tinggi pula.

Kegiatan yang kedua yang ada kaitannya dengan pembinaan keagamaan ini ialah ibadah sosial berupa zakat dan kurban, zakat dan kurban kedua-duanya sangat besar sekali hikmahnya bila kita hubungkan dengan kehidupan-sosial, yaitu: dengan zakat dan kurban kita dapat memeratakan ekonomi (sebagai upaya mengentas kemiskinan) - berarti pula mengurangi batasan antara yang kaya dan yang miskin, membuatkan perasaan kasih sayang, mempererat persaudaraan, dan yang penting disini adalah melatih keikhlasan si pelaku untuk mengorbankan sebagian harta yang dimiliki untuk sesama yang sangat membutuhkan.

Kegiatan yang selanjutnya adalah pembinaan mental fitas keagamaan dengan wujudnya adalah dalam bentuk ceramah rutin yang diselenggarakan setiap peringatan - Hari Besar Islam, setiap bulan, bahkan ditiap mingguan dan sesuai dengan hasil angket hal diatas bisa berjalan dengan baik.

Kegiatan pengajian atau ceramah semacam ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan wawasan tentang pengertian agama, begitu juga dengan segala bentuk kegiatan yang diarahkan pada pembinaan remaja masjid cukup banyak mendapatkan respons, sehingga dapatlah penulis ambil analisa bahwa masjid jami' Ar-rosyidun memang bisa dikatakan sebagai masjid "Eksklusif" jika dibandingkan dengan masjid disekitanya dan dengan kondisi masyarakat desa yang boleh dikatakan jauh dari kemajuan dan perkembangan yang demikian komplek.

Demikianlah analisa data tentang partisipasi masyarakat umat Islam Desa Mojoasem pada segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan di masjid jami' Ar-rosyidun, dan peranan yang diemban masjid dalam rangka pembinaan keagamaan.